

TRANSFORMASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM DINAMIKA PERKEMBANGAN GLOBAL PADA ERA SOCIETY 5.0

Ipop Abdi Prabowo¹

Program Studi Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Email korespondensi: ipopabdiprabowo@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Globalisasi yang sudah berlangsung dalam beberapa tahun terakhir membawa dinamika global. Dinamika global yang timbul ialah adanya perkembangan teknologi yang pesat dengan ditandainya Revolusi Industri 4.0 yang akibatnya mengharuskan masyarakat beradaptasi pada Era *Society* 5.0. Era *Society* 5.0 yang memiliki fokus penggunaan teknologi yang masif. Dengan adanya dinamika global diperlukan suatu pendidikan karakter pada generasi muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan untuk menyongsong Era *Society* 5.0 sehingga ke depannya perlu ada transformasi Pendidikan Kewarganegaraan yang nantinya dapat mengakomodir pendidikan karakter generasi muda dalam menyongsong Era *Society* 5.0. Tujuan dalam penulisan artikel ini ialah untuk menjabarkan fungsi penting transformasi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai usaha menyikapi dinamika global pada Era *Society* 5.0. Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan penelitian melalui observasi, penulisan, dan dokumentasi. Dengan sumber data yang didapatkan dari tulisan artikel-artikel jurnal di media dalam jaringan (daring). Kemudian kesimpulan dari penelitian ini adalah Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan mengandung arti penting dimana dapat menguatkan karakter dan jati diri generasi muda dalam menghadapi dinamika global pada Era *Society* 5.0. Dengan adanya transformasi Pendidikan Kewarganegaraan yang komprehensif akan memberikan penguatan pada karakter dan jati diri pada generasi muda bangsa Indonesia dalam menghadapi dinamika global untuk menyongsong Era *Society* 5.0.

Kata kunci : Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan, dinamika global, era *society* 5.0

ABSTRACT

Globalisation that has been going on in recent years has brought global dynamics. The global dynamics that arise are the rapid technological developments marked by the Industrial Revolution 4.0, which consequently requires people to adapt to the Era Society 5.0. Era Society 5.0 which focuses on the massive use of technology. With the global dynamics, character education is needed for the younger generation through Civic Education to welcome Era Society 5.0 so that in the future there needs to be a transformation of Civic Education which will be able to accommodate the character education of the younger generation in welcoming Era Society 5.0. The purpose of writing this article is to describe the important function of the transformation of Civic Education as an effort to respond to global dynamics in the Era of Society 5.0. The method used in this research is descriptive qualitative research method, with research through observation, writing, and documentation. With data sources obtained from journal articles in online media. Then the conclusion of this research is that the Transformation of Citizenship Education has an important meaning which can strengthen the character and identity of the younger generation in facing global dynamics in the Era of Society 5.0. With the transformation of comprehensive Civic Education, it will strengthen the character and identity of the young generation of the Indonesian nation in facing global dynamics to welcome the Era of Society 5.0.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

Keyword: *Transformation of Civic Education, global dynamics, era society 5.0*

PENDAHULUAN

Globalisasi yang sekarang sudah menjadi sahabat dari setiap manusia. Dengan adanya globalisasi yang berdampak pada sifat secara global. Globalisasi telah memberikan perubahan sangat cepat dalam berbagai macam dimensi kehidupan manusia itu sendiri. Dengan adanya globalisasi maka perlu adanya transformasi besar dalam berbagai macam dimensi. Transformasi yang dimaksudkan guna menyongsong era masyarakat/tatanan masyarakat yang baru.

Perkembangan dunia yang sangat cepat telah membuat berbagai macam masalah global yang tidak dapat dihindarkan seperti halnya kemiskinan, ketidaksetaraan, serta tantangan transnasional, meliputi migrasi, perubahan iklim, *xenophobia*, rasisme, radikalisme, dan ekstremisme [1]. Permasalahan yang timbul pada era globalisasi ini terpengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perkembangan ekonomi, tingkat penguasaan teknologi dan komunikasi, dan adanya peningkatan jumlah populasi yang cukup signifikan beberapa dekade ini [2]. Adanya globalisasi mengakibatkan berbagai dampak seperti adanya kesenjangan ekonomi, terbukanya privasi individu akibat teknologi informasi, konflik antar negara, serta pertumbuhan penduduk. Dengan kata lain adanya pengaruh globalisasi telah membuat negara-negara di dunia menjadi satu kesatuan sistem global yang saling terikat dan bergantung pada satu dengan yang lain [1, hlm. 150].

Isu-isu global tersebutlah yang kemudian menjadi tantangan pada perkembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia [3]. Sebelumnya telah dijelaskan bawah salah satu isu yang berkembang adalah pertumbuhan penduduk, isu ini dapat memberikan efek yang apabila ditangani dengan baik namun dapat menjadi suatu masalah yang laten jika terjadi penanganan yang salah. Meningkatnya kependudukan tersebut akhirnya akan berdampak dengan adanya isu kewarganegaraan.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk di dunia maka akan melahirkan permasalahan. Dimana permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan kewarganegaraan serta

adanya permasalahan munculnya ideologi ekstremisme atau yang sering disebut dengan terorisme. Ekstremisme lahir dari penggunaan kekerasan dan menghalalkan cara-cara kotor yang tidak manusiawi. Ambil contoh peristiwa yang terjadi di Charlottesville di Amerika tahun 2017, Chemnitz di Jerman tahun 2018, dan serangan di Christchurch di Selandia Baru [4].

Permasalahan tersebut yang telah dijelaskan di atas tidak hanya dihadapi oleh segelintir orang namun juga dihadapi oleh seluruh lapisan masyarakat. Lapisan yang dimaksud di sini sangat lebar karena setiap lini kehidupan manusia saat ini telah terkena imbas dari isu-isu globalisasi sebagai dampak adanya globalisasi. Sehingga dengan adanya perubahan global tersebutlah akhirnya mengharuskan kita bijak atau arif dalam menanggapi hal tersebut. Paradigma perubahan global yang paling berdampak adalah pada teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan adanya perkembangan teknologi yang masif mengantarkan kita semua ke zaman yang sesuatunya menjadi sangat digital.

Perkembangan teknologi telah mengantarkan dunia pada era Revolusi Industri 4.0. Dengan adanya perkembangan yang begitu masifnya menuntut setiap individu untuk dapat cepat beradaptasi. Adaptasi yang dimaksud adalah dalam kaitannya dengan literasi teknologi dalam bentuk data maupun sumber daya manusianya [2, hlm. 768]. Dengan adanya Revolusi Industri 4.0 dimana perkembangan cenderung ke arah produktivitas melaksanakan bisnis maupun ekonomi [3]. Dengan adanya Revolusi Industri 4.0 mengakibatkan adanya kesenjangan. Perlu diketahui bahwa Revolusi Industri 4.0 mengembangkan beberapa hal yaitu: *internet of things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligent* (Kecerdasan Buatan), dan *Big Data* (Data dalam jumlah besar). Untuk mengatasi ketimpangan yang terjadi karena adanya Revolusi Industri 4.0 maka diperlukan suatu pengembangan masyarakat (*society*) sebagai keberlanjutan, oleh karena itulah muncul istilah Era *Society* 5.0. Era *Society* 5.0 adalah era yang fokus dalam menyediakan suatu keseimbangan dari

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

macam-macam penemuan yang dihasilkan dari Revolusi Industri 4.0 dengan adanya ekspektasi tantangan dan masalah sosial mampu diselesaikan melalui pengembangan kualitas sumber daya manusia [4]. Konsep yang diusung dalam Era *Society* 5.0 pembangunan individu yang memusatkan pada manusia, dimana perkembangan-perkembangan yang telah terjadi harus didasarkan pada pertimbangan moral [5].

Konsep *Society* 5.0 memiliki tujuan untuk memberikan suatu kemudahan dengan berbagai macam layanan yang telah tersedia, 1. Bidang kesehatan, dimana pelayanannya ialah pada setiap rumah sakit melakukan pengembangan data kesehatan, sehingga adanya kesempatan bagi seluruh masyarakat sehingga masyarakat khususnya yang lanjut usia dapat terjangkau oleh pelayanan di rumah sakit; 2. Peningkatan mobilitas, dimana adanya penyediaan teknologi di tiap daerah dengan penduduk yang kecil yang bertujuan untuk meminimalkan munculnya kekurangan distributor; 3. Teknologi infrastruktur, adanya pemanfaatan teknologi yang berguna untuk membantu berbagai macam pekerjaan, contoh adanya alat pendeteksi dan sensor untuk memperkirakan titik fokus akan diperbaiki. Penggunaan dari inovasi ini membutuhkan ketrampilan yang khusus dimana pentingnya peningkatan potensi dari tiap individu; dan 4. Teknologi keuangan [6]. Demikian tantangan dari perkembangan dunia yang sangat kompleks tentu saja akan sangat diperlukan suatu bentuk tanggapan dari Indonesia ke depannya.

Indonesia salah satu bagian dari masyarakat global juga akan menghadapi tantangan baru ini, karena perubahan yang diakibatkan adanya permasalahan global, Revolusi Industri 4.0, dan Era *Society* 5.0 terjadi secara menyeluruh. Sehingga kedepannya diperlukan yang namanya kemampuan yang dapat membuat masyarakat Indonesia bertahan dalam menghadapi gempuran perubahan-perubahan yang ada saat ini. Kemampuan yang diperlukan pada era ini adalah kepemimpinan (*leadership*), pengetahuan dan kemampuan pemanfaatan media digital (*digital literacy*), komunikasi (*communication*), ketrampilan penggunaan dan pemahaman emosi (*emotional intelligence*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), kewarganegaraan

(*global citizenhip*), penyelesaian masalah (*problem solving*), dan kerja sama (*teamwork*) [5]. Indonesia dapat melakukan pengembangan kecakapan-kecakapan dalam menghadapi berbagai macam tantangan di masa ini, yaitu dengan pendidikan. Dimana hal ini berarti pendidikan di Indonesia diwajibkan dapat membangun dan mengembangkan kecakapan-kecakapan tersebut agar siap untuk menghadapi berbagai macam kemungkinan yang diakibatkan adanya Era *Society* 5.0 guna menyongsong karakter serta masa depan generasi muda yang lebih baik akan tercapai. Mengingat bahwa pendidikan adalah salah satu dari berbagai faktor penting dalam memberikan arah kemajuan suatu negara. Dengan pendidikan mampu membuat masyarakat untuk berpikir lebih berkembang dengan artian kritis, bermoral, dan dapat bersaing dengan negara lain [7]. Pendidikan yang ada di Indonesia telah mengakomodasi terkait dengan fungsi penting pada pembentukan karakter bangsa di tengah pluralistis masyarakat Indonesia ialah dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan. Kenyataan adanya kemajemukan yang terbingkai dalam konsep Bhineka Tunggal Ika Annisa dan Dewi, 2021, dalam [2]. Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter, mengingat di dalam Pendidikan Kewarganegaraan terdapat esensi luruh dari Pancasila, sehingga diharapkan dapat membangun moralitas seseorang [6]. Pendidikan nasional memiliki tujuan utama yaitu pembentukan karakter yang bertujuan agar masyarakat Indonesia terlebih generasi muda dapat menjadi warga negara yang baik dan cerdas (*smart and good citizenship*) [2].

Dengan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan memerlukan sebuah transformasi dalam paradigma Pendidikan Kewarganegaraan secara nasional guna menjawab tantangan Era *Society* 5.0. Telah banyak penelitian yang membahas tentang pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pedoman untuk menghadapi dinamika global di Era *Society* 5.0 ke depannya. Belum adanya pembahasan yang mendalam terkait dengan pentingnya transformasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam dinamika global di Era *Society* 5.0.

METODE

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penggunaan metode tersebut berdasarkan tidak adanya langkah analisis yang menggunakan statistik dalam mengumpulkan data atau analisis pada penulisan artikel ini. Kepenulisan artikel ini didasarkan pada studi kepustakaan dalam artikel-artikel pada jurnal. Dengan menggunakan metode ini dipertimbangkan bahwa artikel dari jurnal diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang signifikan. Artikel ini bertujuan menggambarkan arti penting transformasi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai langkah untuk menghadapi dinamika global pada Era *Society* 5.0 [2].

Fokus penelitian ini ialah artikel jurnal pada media dalam jaringan (daring) yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, dinamika global, dan Era *Society* 5.0, aspek yang dikaji yaitu penjabaran artikel dalam menghadapi dinamika global pada Era *Society* 5.0.

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: 1. Teknik observasi, ialah peninjauan yang dilakukan pada fokus penelitian dalam hal ini adalah artikel jurnal daring dengan lingkup penelitian pada Pendidikan Kewarganegaraan, dinamika global, dan pengembangan teknologi yang berimplikasi adanya Era *Society* 5.0 pada masyarakat; 2. Teknik simak catat, dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengkaji data yang dikumpulkan sebelumnya melalui cara mencatat hasil analisis dari data tersebut; dan 3. Teknik dokumentasi, karena data penelitian berbentuk teks artikel daring sehingga artikel tersebut harus didokumentasikan dengan cermat. Kemudian dalam tahapan analisis data dilakukan secara bersama-sama berbarengan dengan proses mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui tahapan pemaparan data (fakta), pengolahan data, kategorikan data yang disesuaikan pada objek penelitian melalui interpretasi atau penafsiran atau pemahaman dalam perspektif penelitian pada data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

HASIL

Warga negara dapat diartikan sebagai anggota dari kelompok manusia yang hidup

atau tinggal dalam wilayah hukum tertentu (negara) [7, hlm. 176]. Pada tiap negara yang berdaulat memiliki kewenangan untuk menentukan siap yang menjadi warga negaranya. Pengaturan warga negara di Indonesia secara formal terdapat pada Pasal 26 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NKRI 1945). Dengan ketentuan material terkait dengan hak dan kewajiban warga negara terdapat pada Pasal 27 sampai Pasal 34 UUD NKRI 1945. Dimana terdapat suatu pengertian mendefinisikan warga negara yang baik, cerdas, serta bertanggung jawab ialah warga negara yang secara dinamis mengetahui dan memahami permasalahan-permasalahan kewarganegaraan. Permasalahan kewarganegaraan dapat dimaknai sebagai suatu permasalahan yang krusial yang berkaitan dengan warga negara dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara [7].

Hal ini tentu akan berdampak dimana karena arus globalisasi yang cukup kencang yang kemudian menghasilkan suatu dampak yang cukup signifikan yaitu bergantungnya masyarakat secara global, yang semakin menegaskan bahwa manusia ialah makhluk sosial yang saling membutuhkan sesama. Kemudian dapat dipahami jika adanya peran dari esensi kewarganegaraan global (*mind of the global citizen*) diperlukan sebagai rangka menautkan dan menyatukan masyarakat global untuk secara bersama melaksanakan transformasi atau perubahan sosial. Didasarkan pada ketergantungan yang erat sebagai satu kesatuan masyarakat global diperlukannya peran aktif dan kuat sebagai satu kesatuan masyarakat global dalam menjalin kerja sama pada berbagai sektor kehidupan. Melalui hal ini peran dari pendidikan yang nyata diperlukan, peran pendidikan yaitu kemudian lebih spesifik melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki tujuan membentuk warga negara yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan kebutuhan dan tuntutan dinamika global [7].

Melalui dinamika global yang sangat kompleksnya salah satunya dengan hadirnya Revolusi Industri 4.0 yang merupakan proses alih teknologi yang awalnya adalah manual menjadi teknologi yang cukup berkembang pesat yang salah satunya adalah digitalisasi dalam setiap sektor kehidupan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

manusia itu sendiri [8]. Dengan hadirnya Revolusi Industri 4.0 memungkinkan adanya keakuratan serta keefisienan produksi terjamin. Dengan adanya Revolusi Industri 4.0 adalah adanya penguatan kolaborasi dari berbagai macam teknologi mutakhir yang mampu membantu pengoptimalan produksi yang cerdas yang memungkinkan masing-masing individu dapat melakukan pekerjaan dengan lebih efisien, dengan fokus pada digitalisasi [6].

Pada dasarnya Revolusi Industri 4.0 mempunyai empat komponen utama, yaitu: 1. Interkoneksi ialah kemampuan perangkat, mesin, sensor, serta manusia dalam berkomunikasi antar sesama melalui *Internet of Things* (IoT); 2. Transparansi informasi dapat memberikan kemungkinan adanya pembuatan salinan virtual dari dunia nyata dengan cara memasukkan data sensor ke dalam bentuk digital. Hal tersebut termasuk dalam kemampuan untuk menganalisis serta memberikan informasi tentang data; 3. Kemampuan suatu sistem untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi secara cepat dalam rangka memecahkan masalah (*technical assistance*); dan 4. Pengambil keputusan terpusat atau kemampuan pada sistem virtual dengan tujuan untuk membuat keputusan dan menyelesaikan tugas seefektif serta seefisien mungkin tanpa adanya keterlibatan manusia [6, hlm. 770].

Melalui pesatnya pengembangan teknologi melalui Revolusi Industri 4.0 negara-negara maju mulai mengambil langkah yang penting demi keberlanjutan hidup. Seperti yang dilakukan oleh Jepang. Jepang sendiri menawarkan sebuah konsep baru yaitu *Society* 5.0, konsep ini pada dasarnya bertujuan memperkuat pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan rencana strategis Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada sektor kemiskinan, perlindungan bumi, dan kemakmuran tiap manusia [9]. Kemudian dapat dipahami jika *Society* 5.0 memiliki pengertian bentuk dari masyarakat yang cerdas dalam menggabungkan antara dunia nyata dengan dunia digital [8]. Dapat dipahami perbedaan antara Revolusi Industri 4.0 adalah aktor utamanya merupakan teknologi, sedangkan pada Era *Society* 5.0 aktor utamanya adalah manusianya [10]. Pada Era *Society* 5.0 berusaha membuat manusia menjadi pusat dari teknologi

(*human-centric society*) dengan adanya integrasi antara dunia nyata serta dunia digital [9]. Dengan kata lain Era *Society* 5.0 berhubungan erat dengan sistem sosial masyarakat.

Dengan keadaan sebagaimana tersebut di atas maka perkembangan teknologi dalam penyesuaian pada Revolusi Industri 4.0 menyebabkan adanya tuntutan kepada masyarakat untuk menapaki Era *Society* 5.0 termasuk yang terjadi pada dunia pendidikan. Pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu bentuk konsep yang disajikan oleh para ahli teori pendidikan yang menyulih berbagai pendekatan dalam upaya untuk menyambungkan teknologi di dalam kelas belajar. Dengan kenyataan bahwa Indonesia masih pada tahapan Revolusi Industri 4.0 [11].

Konsep pendidikan Era *Society* 5.0, sesuai dengan yang disampaikan oleh Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S. dalam rangka Orasi Ilmiah Dies Natalis ke-73 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), pada 14 Agustus 2023. Dalam orasi tersebut Ravik menyebutkan jika terdapat *paradigma dominan learning* dalam transformasi pendidikan dimana terdapat 11 unsur, yaitu: 1. Integrasi teknologi; 2. Pembelajaran daring dan *Massive Open Online Course* (MOOCs); 3. *Blended learning*; 4. *Gaming* dan *edutainment*; 5. *Personlized learning*; 6. *Project Based Learning* dan *STEAM*; 7. *Flipped classroom*; 8. *Global Collaboration*; 9. *Lifelong learning* dan *microcredential*; 10. *Inclusive education*; dan 11. *Artificial Intelligence in Education*.

Dengan memperhatikan berbagai macam bentuk paradigma pendidikan dalam transformasi pendidikan sejatinya memang transformasi pendidikan secara umum telah memberikan ruang khusus yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Paradigma pendidikan yang disampaikan oleh Prof. Ravik tersebut telah mengakomodir pengembangan teknologi melalui Revolusi Industri 4.0 pada dunia pendidikan.

Sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang kian meluas ini, oleh karena itulah generasi muda memerlukan memiliki jiwa nasionalisme yang konkret dibuktikan dalam bermasyarakat yang diimbangi adanya

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

pembentukan dan penguatan karakter. Salah satu cara dalam mencapai hal tersebut yaitu dengan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mengamanatkan jika Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu upaya yang dijadikan pokok dalam pembelajaran generasi muda. Pendidikan Kewarganegaraan berusaha untuk membentuk warga negara yang mempunyai pengetahuan dan kecakapan untuk hidup secara utuh dalam bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Sehingga dengan adanya kenyataan seperti ini Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang ada di kurikulum sekolah. UU Sisdiknas memberi amanat dimana Pendidikan Kewarganegaraan terdapat materi yang berkenaan dengan cara menjadi warga negara yang baik serta cerdas (*smart and good citizenship*).

Esensi dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha yang diupayakan dengan sadar serta dikonsepsi dengan pemikiran dan moral pembangunan pada setiap individu untuk dapat membentuk jati diri, hak-hak, serta tanggung jawab penuh terhadap usaha bela negara [12]. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk karakter generasi muda, akhirnya menyiratkan bahwa tugas dari pengajar Pendidikan Kewarganegaraan akan bertumpu pada strategi membentuk karakter setiap siswa didasarkan pada proses pembelajaran. Kehadiran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bentuk dari memberi bekal generasi muda dalam mempunyai semangat kebangsaan dan nasionalisme sehingga Pendidikan Kewarganegaraan menjadi wajib pada tiap jenjang pendidikan bahkan sampai pendidikan tinggi [13]. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membantu generasi muda dalam membangun rasa kewarganegaraan yang dimana akan berakibat pada pemahaman terhadap perasan politik negara dan rasa peka dalam kepribadian [14]. Kemudian dapat dipahami jika karakter nasional dan semangat kebangsaan menjadi sasaran utama dalam pembangunan dari Pendidikan Kewarganegaraan di seluruh Indonesia pada seluruh jenjang pendidikan Indonesia. Sehingga dengan demikian bangsa Indonesia

akan memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan hal ini dapat dicapai jika keseluruhan masyarakat mempersiapkan Era *Society* 5.0.

Konsep dasar dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran pengembangan kepribadian di seluruh jenjang pendidikan akan memberi bekal terhadap generasi muda dengan tiga kompetensi. Dimana kompetensi tersebut yaitu a. *Civil Knowledge* adalah terkait dengan pengetahuan generasi muda terlebih pada hak serta kewajiban sebagai warga negara; b. *Civil Skill* adalah kaitan kecakapan dan kemampuan dalam melaksanakan pengetahuan sebagai warga negara yang baik; dan c. *Civic Disposition* ialah kaitan dengan watak atau karakter yang dilandaskan pada nilai luhur Pancasila.

Dengan adanya penjabaran tersebut diharapkan generasi muda memiliki pengetahuan yang akan berdampak secara langsung dalam mengerti benar dan melaksanakan hak serta kewajibannya dengan baik sebagai bentuk wujud seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab beserta kepekaan sosial [15]. Tiap individu tersebut mempunyai kecakapan untuk berpikir dengan cerdas dan menggunakan intuisinya untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada. Dimana kemampuan tersebut akan membuat orang tersebut dapat berpikir kritis, kreatif, serta inovatif agar menjadi pribadi yang mempunyai kualitas yang terbaik [6].

Menyusul pengetahuan, ketrampilan adalah salah satu aspek yang ada pada tiap individu. Ketrampilan menjadi bekal dalam bermasyarakat. Generasi muda diharapkan mampu berperan efektif dan memiliki pola pikir luas melalui pembelajaran yang baik. Dimana pembelajaran tersebut terdiri dari dua aspek yaitu *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* sendiri merupakan ketrampilan yang erat kaitannya dengan kemampuan kepekaan sosial dalam merasakan dan merespons lingkungan sekitar [10].

Memasuki Era *Society* 5.0 ke depannya akan dihadapkan generasi muda dengan berbagai bentuk tantangan serta persaingan. Akan ditemukan banyak keuntungan dan kemudahan yang akan didapat ditambah dengan cepatnya pengembangan teknologi pada setiap bidang. Dalam konteks penelitian ini adalah adanya persoalan dalam dinamika global pada Era *Society* 5.0 yang

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

harus dibarengi dengan manusia dan masyarakat yang jauh lebih modern sehingga teknologi tersebut dapat berorientasi pada manusia bukan malah sebaliknya. Meskipun mempunyai dampak yang konstruktif, kemajuan ini juga memberikan dampak yang destruktif, seperti halnya adanya jurang pemisah antara tingkat kemampuan pengguna dengan kecanggihan teknologi ditambah dengan adanya peralihan masyarakat yang komunal menjadi masyarakat yang lebih individual. Diharapkan dengan adanya transformasi Pendidikan Kewarganegaraan akan membuat generasi lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi sehingga nantinya jati diri kebangsaan sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) tidak hanya secara *casing* namun juga sampai ke dalam diri [16].

Tiap individu yang memiliki peran dalam penggunaan teknologi wajib mempunyai kesadaran akan kewajiban masing-masing. Adanya penggunaan teknologi yang bijak sesuai dengan etika serta norma akan membentuk suatu masyarakat yang cerdas, memiliki kompetensi, dan menguasai teknologi namun dibarengi dengan adanya karakter yang berlandaskan pada Pancasila, yang memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tingkat penguasaan teknologi akan berakibat pada karakter generasi muda, dikarenakan adanya kecenderungan generasi muda yang ketergantungan akan teknologi sehingga perlu menghadirkan pendidikan karakter yang mampu memupuk jati diri bangsa. Salah satu cara mendapat pendidikan karakter adalah didapatkan dari Pendidikan Kewarganegaraan [17]. Sehingga dengan penguatan karakter generasi muda nantinya diharapkan akan berdampak dengan kesiapan untuk menyongsong Era *Society* 5.0 ke depannya.

Adanya Pendidikan Kewarganegaraan pada pembelajaran pada tiap jenjang pendidikan memiliki peran yang krusial dalam ranah perbaikan karakter generasi muda di Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan bekal pengetahuan namun juga memberikan bekal pada kecakapan atau ketrampilan pada pengembangan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila sebagai ideologi bangsa. Individu yang memiliki

karakter yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia adalah bentuk dari warga negara yang mendasarkan pada Pancasila dan UUD NKRI 1945. Dimana di dalam Pancasila sudah terdapat esensi karakter-karakter yang dinilai sesuai dengan bangsa Indonesia. Melihat hal demikian menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian penting instrumen pembentuk karakter bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam persiapan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menyongsong Era *Society* 5.0 dengan tujuan Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain.

SIMPULAN

Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam dinamika perkembangan global pada Era *Society* 5.0 memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya transformasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam perkembangan pada Era *Society* 5.0 akan memberikan posisi yang penting bagi Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam perkembangan global yang sangat cepat dengan adanya Revolusi Industri 4.0 yang mengharuskan setiap individu di muka bumi ini dapat menyesuaikan. Akibat yang ditimbulkan dengan adanya Revolusi Industri 4.0 adalah munculnya Era *Society* 5.0 yang dimana merupakan bentuk respons manusia dan masyarakat dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat. Dinamika global yang terus berubah mengakibatkan perlu adanya suatu penanaman karakter pada generasi muda agar tidak hilangnya karakter dan jati diri kebangsaan dari tiap Individu. Oleh sebab itu Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat bertransformasi lebih pesat lagi guna memberikan pembelajaran kewarganegaraan yang komprehensif yang dapat menguatkan karakter dan jadi tiri generasi muda bangsa Indonesia dalam menghadapi dinamika global untuk menyongsong Era *Society* 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Franch, Global Citizenship Education Between Qualification, Socialization, and Subjectification,

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
 5.0"

- London: Palgrave Macmillan, 2019, p. 60.
- [2] J. J. Cogan dan R. Derricott, *Citizenship Education for The 21st Century: Setting The Context*, London: Kogan Page Limited, 1998.
- [3] R. A. Hasan, "5 Isu Krusial yang Akan Dibahas dalam Sidang Majelis Umum PBB 2018," *Liputan 6*, 24 September 2018. [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/global/read/3650933/5-isu-krusial-yang-akan-dibahas-dalam-sidang-majelis-umum-pbb-2018>. [Diakses 27 Juni 2024].
- [4] S. Copland, "BBC News Indonesia," BBC, 8 Mei 2019. [Online]. Available: <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-48184050>. [Diakses 27 Juni 2024].
- [5] D. S. Wicaksono, "E-Repository IAIN Bengkulu," 11 November 2021. [Online]. Available: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7905/>. [Diakses 27 Juni 2024].
- [6] T. L. D. O., Handriyanto, A. Noviani dan M. M. Adha, "CIVIC LITERACY: SEBAGAI UPAYA DALAM MEMPERSIAPKAN WARGA NEGARA MENUJU ERA SOCIETY 5.0," dalam *E-Prosiding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021 "Respons Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menyambut Era Society 5.0"*, Surakarta, 2021.
- [7] F. U. Najicha, "Academia," 2017. [Online]. Available: https://www.academia.edu/39981475/Aku_Generasi_Unggul_Masa_Depan_Generasi_Perubahan_Oleh_Fatma_Ulfat_un_Najicha. [Diakses 27 Juni 2024].
- [8] B. Salgues, *Society 5.0: Industry of the Future, Technologies, Methods and Tools*, London: ISTE Ltd, 2018.
- [9] F. S. O. Alhefeiti, "ociety 5.0 A human-centered society that balances economic advancement with the resolution of social problems by a system that highly integrates cyberspace and physical space," The British University in Dubai, Doha, 2018.
- [10] N. L. C. Lie dan D. N. K. Darmasetiawan, "PENGARUH SOFT SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN PADA MAHASISWA S1 FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS SURABAYA," *Calyptra*, vol. 6, no. 2, pp. 1496-1514, 2018.
- [1] R. Usmi dan S. Samsuri, "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Abad 21," *JIPPK*, vol. 7, no. 1, hlm. 149, Mar 2022, doi: 10.17977/um019v7i1p149-160.
- [2] A. P. Kirani dan F. U. Najicha, "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang," *educatio*, vol. 8, no. 2, hlm. 767-773, Jun 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i2.2391.
- [3] D. Setiawan dan M. Lenawati, "Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 5.0," *RESEARCH*, vol. 3, no. 1, hlm. 1, Apr 2020, doi: 10.25273/research.v3i1.4728.
- [4] B. Handitya, "MEMBANGUN KARAKTER PANCASILA DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0," 2021.
- [5] F. E. Nastiti dan A. R. Ni'mal, "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0".
- [6] H. I. N. Fadhila dan F. U. Najicha, "PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT," vol. 4, no. 2, 2021.
- [7] A. Basit dan K. Komalasari, "Dampak isu-isu global dalam perkembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia," vol. 22, no. 2, 2023.
- [8] A. Sadiyoko dan C. F. Naa, "Industry 4.0: Pengaruhnya Terhadap Rencana Strategis Pengembangan Jangka Panjang Teknik Mekatronika UNPAR," *joki*, vol. 10, no. 2, hlm. 85, 2018, doi: 10.5614/joki.2018.10.2.2.
- [9] Y. Shiroishi, K. Uchiyama, dan N. Suzuki, "Society 5.0: For Human Security and Well-Being," *Computer*,

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

- vol. 51, no. 7, hlm. 91–95, Jul 2018, doi:
10.1109/MC.2018.3011041.
- [10]Sebelas Maret University dan F. Teknowijoyo, "Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Educatio*, vol. 16, no. 2, hlm. 173–184, Jan 2022, doi: 10.29408/edc.v16i2.4492.
- [11]Y. Lu, J. S. Adrados, S. S. Chand, dan L. Wang, "Humans Are Not Machines—Anthropocentric Human–Machine Symbiosis for Ultra-Flexible Smart Manufacturing," *Engineering*, vol. 7, no. 6, hlm. 734–737, Jun 2021, doi: 10.1016/j.eng.2020.09.018.
- [12]F. Shandi, A. Hasyim, dan M. MonaAdha, "HUBUNGAN PEMAHAMAN EMPAT PILAR KEBANGSAAN DENGAN SIKAP SISWA MENGHADAPI ARUS GLOBALISASI".
- [13]D. Asyari dan D. A. Dewi, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi," *JPKD*, vol. 3, no. 2, hlm. 30–41, Jun 2021, doi: 10.31004/jpdk.v3i2.1628.
- [14]R. Adawiah, "STRATEGI GURU PKN MENANAMKAN KARAKTER SOPAN SANTUN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 3 BANJARMASIN," vol. 6, 2016.
- [15]A. P. Belladonna dan S. N. Anggraena, "PENGUATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM MAHASISWA," *J-PKN*, vol. 3, no. 2, hlm. 196, Des 2019, doi: 10.31571/pkn.v3i2.1442.
- [16]H. S. Wahyudi dan M. P. Sukmasari, "TEKNOLOGI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT," *Jurnal Analisa Sosiologi*, vol. 3, no. 1, Jan 2018, doi: 10.20961/jas.v3i1.17444.
- [17]T. N. Faridah, D. A. Dewi, dan Y. F. Furnamasari, "Meningkatkan Karakter Generasi Muda di Era 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," vol. 5, 2021.